



Seminar Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMAN 1 Langkaplancar

Irwan Nurjamiludin¹, Cici Rasmanah², Irpan Ilmi³,

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyan Nahdatul Ulama Al Farabi Pangandaran

¹Email: Irwannurjamiludin@stitnualfarabi.ac.id

²Email: Cicirasmanah@stitnualfarabi.ac.id

³Email: irpaniilmi@stitnualfarabi.ac.id

Artikel History Received: 3 Januari 2024 Reviced: 7 Februari 2024 Accepted: 31 Maret 2024 https://doi.org/10.62515/society.v1i1.488	Abstract <i>Every individual cannot stand alone, but there is always something that drives him and is directed towards a goal he wants to achieve. The goals and driving factors may or may not be realized by the individual, concrete or abstract. The same is true in the education process, where a student comes to school with different goals or motivations. A person's goal in pursuing education is very important because it can be a measure of whether or not the motivation they have is strong in achieving that goal. This PKM aims to explore and increase student motivation based on learning background. This PKM uses the service learning method with the object being students of grades 10 and 11 at SMAN 1 Langkaplancar. The results of PKM show 2 categories of students based on their learning motivation: students who are motivated to broaden their knowledge and students who come to school only for the demands of learning and getting a diploma.</i>
Kata Kunci Motivasi, Belajar, Latar Belakang	Abstrak Setiap individu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong tersebut mungkin mungkin disadari oleh individu tersebut mungkin juga tidak, suatu yang konkret maupun abstrak. Sama halnya dalam proses Pendidikan, dimana seorang siswa datang ke sekolah dengan tujuan (goals) atau motivasi yang berbeda-beda. Tujuan seseorang dalam menepuh pendidikan sangat penting karena bisa menjadi tolak ukur kuat atau tidaknya motivasi yang mereka miliki dalam mencapai tujuan tersebut. PKM ini bertujuan untuk menggali dan meningkatkan motivasi siswa berdasarkan latar belakang belajar. PKM ini menggunakan metode service learning dengan objek siswa kelas 10 dan 11 SMAN 1 Langkaplancar. Hasil dari PKM menunjukan 2 kategori siswa berdasarkan motivasi belajarnya : siswa yang termotivasi untuk menambah wawasan dan siswa yang

	datang ke sekolah hanya untuk tuntutan belajar dan mendapatkan ijazah.
<p><i>How to cite this article:</i> Nurjamiludin. I., Rasmanah. C., Ilmi. i., Ubaidillah. D. S. (2024). Seminar Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMAN 1 Langkaplancar . Society: Community Engagement and Sustainable Development, Vol.1 (No. 1), 126-135.</p>	

Pendahuluan

Setiap individu tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dan faktor pendorong tersebut mungkin mungkin disadari oleh individu tersebut mungkin juga tidak, suatu yang konkret maupun abstrak. Berdasarkan hal tersebut akan timbul pertanyaan, apa yang ingin dicapai individu tersebut? Dan apa tujuannya?, serta bagaimana cara mencapainya? Dan mengapa harus melakukan kegiatan itu?. Jika diamati sebenarnya apa yang ingin dicapai individu tersebut dan apa tujuannya mungkin saja sama, akan tetapi cara mendapatkannya berbeda dan hal yang sangat berpengaruh pada individu tersebut adalah motivasinya (Ajhuri, 2021:13).

Motivasi bukan hanya sebagai istilah tetapi motivasi tentunya mempunyai tujuan. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk mengerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap orang pasti mempunyai motivasi yang berbeda dalam mencapai tujuannya termasuk siswa yang sedang mengeyam pendidikan disekolah.

Setiap siswa datang ke sekolah dengan tujuan (goals) atau motivasi yang berbeda-beda. Beberapa siswa datang ke sekolah karena ingin mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka, beberapa lainnya ingin menunjukkan kemampuan dan kepintarannya kepada orang lain, beberapa hanya ingin berkumpul dengan teman-teman, dan adapula yang hanya ingin mendapat hadiah untuk usaha yang telah dilakukan di sekolah. Keterikatan siswa terhadap tugas-tugas akademik dan kesejahteraan siswa di sekolah ditentukan motivasi mereka di sekolah (King, Ganotice, & Watknis, 2012). Artinya setiap siswa yang datang untuk belajar ke sekolah mempunyai latar belakang motivasi atau tujuan mereka masing-masing.

Namun, motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Muliani dalam (Akmalia, et al., 2023) menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa yang diiringi oleh perkembangan dan

pertumbuhan keperibadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau aspirasi yang di inginkan, 2) kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu akan memperkuat adanya motivasi, 3) kondisi siswa dan lingkungan yang stabil dan sehat maka motivasi siswa akan bertambah dan prestasinya akan meningkat. Begitu juga dengan kondisi lingkungan siswa (keluarga dan masyarakat) mendukung, maka motivasi pasti ada dan tidak akan menghilang, 4) unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, tempat dimana seorang individu akan memperoleh pengalaman, 5) upaya guru membelajarkan siswa yang dituntut untuk profesional dan memiliki keterampilan dalam suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan tidak terlepas adanya fungsi dan kegunaan. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi sekolah, yaitu faktor individual, orangtua, teman sebaya, guru, perasaan terhadap sekolah, penilaian terhadap sekolah, lingkungan belajar (McInerney, Dowson, dan Yeung, 2005).

Dari penjelasan diatas bisa dipahami bahwa tujuan dari seseorang dalam menepuh pendidikan itu sangat penting karena bisa menjadi tolak ukur kuat atau tidaknya motivasi yang mereka miliki dalam mencapai tujuan tersebut.

Kajian Teori

Motif berasal dari bahasa Latin *move* yang berarti bergerak atau to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organism yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Kalau orang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku ke arah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (motivated behavior) (Saleh, 2018). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Winarti dalam (Nurdiyanti & Halimah, 2020) menjelaskan bahwa motivasi adalah

pendorong suatu upaya yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku individu agar yang bersangkutan tergerak hatinya untuk berbuat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Santrock motivasi merupakan proses yang memberikan gairah, kegigihan perilaku yang penuh daya, terarah dan bertahan lama. Dalam aktivitas belajar, motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan energi penggerak pada diri yang memunculkan kegiatan belajar, yang menanggung kelangsungan dari aktivitas belajar, sehingga sasaran yang diinginkan oleh subjek itu bisa tercapai. Sehingga motivasi merupakan pendorong atau penggerak yang disadari pada diri seseorang untuk mempengaruhi perilaku individu agar tergerak hatinya dan bertindak melakukan kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Secara hakikat belajar adalah kehidupan, dan kehidupan adalah belajar. Bagi sebagian orang teori umum ini akan berlaku dalam dinamika kehidupannya, namun bagi sebagian yang lain konsep itu tidak berarti apa-apa. Tapi yang jelas, persoalan belajar itu sering kita dengar di kehidupan sehari-hari, bahkan mudah kita ucapkan atau seolah-olah gampang sekali kita pahami arti yang tersirat dalam kata “belajar” tersebut.

Hilgard dan Bower menjelaskan belajar adalah berkaitan dengan perubahan perilaku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi yang itu, dimana perubahan tingkah laku tersebut tidak mudah untuk dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan sesaat individu (misalnya akibat, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Selanjutnya Morgan mengartikan Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam perilaku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Amin, 2003).

Menurut W.S Winkel (2004: 526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003: 158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah suatu hasrat atau gairah yang mempengaruhi individu yang menimbulkan kegiatan belajar secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Fungsi motivasi antara lain mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah,

artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas (Asrori, 2020).

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, peserta didik akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Suralaga, 2021).

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi hal itu sendiri (sebuah tujuan yang sesuai dengan kegiatan itu sendiri). Misalnya, seorang siswa belajar dengan keras karena ia menyukai materi yang dipelajarinya untuk bisa menguasai materi tersebut. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi intrinsik tinggi akan fokus dan hanyut dalam suatu aktivitas tanpa memedulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas yang lainnya. Woolfolk menambahkan bahwa sumber motivasi intrinsik adalah adanya faktor-faktor internal, seperti minat (interest), kebutuhan (needs), kenikmatan (enjoyment), dan rasa ingin tahu (curiosity).

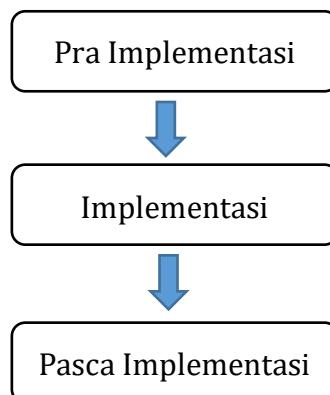
2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kekuatan yang menggerakkan individu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (di luar kegiatan yang dilakukan). Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Misalnya, seorang siswa dapat belajar dengan keras untuk sebuah ujian dengan tujuan untuk mendapatkan nilai bagus di mata pelajaran tersebut. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dikarenakan oleh faktor-faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukan, mungkin menginginkan nilai yang baik, uang,

atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya, mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan lain, bukan sebagai tujuan langsung dari kegiatan belajar yang dilakukan, yaitu untuk menguasai materi atau hal yang dipelajari.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 2 Mei 2024 yang dihadiri oleh 168 peserta dari kelas X dan XI siswa SMAN 1 Langkaplancar dari pukul 09.00-12.00 WIB. Dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mahasiswa berkolaborasi bersama ketua TBM Lebani dan dilaksanakan dengan metode Service Learning (SL). Narasumber akan berinteraksi dengan peserta, agar semua yang hadir merasakan manfaat langsung dan mendapat wawasan bagaimana pentingnya motivasi dalam mencapai tujuan Pendidikan. Berikut ini tahapan yang dilakukan:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Pra Implementasi

Pada tahapan ini mahasiswa berkordinasi dengan pihak sekolah terkait acara yang akan diselenggarakan dimulai dari waktu, tempat, jenis kegiatan, tema pembahasan dan peserta kegiatan. Selanjutnya mahasiswa berkolaborasi dengan pengurus OSIS SMAN 1 Langkaplancar mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan menunjang bagi jalannya kegiatan.

2. Tahapan Implementasi

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada hari Kamis pukul 09.00 sampai dengan 12.00 meliputi kegiatan :

- a. Memberikan penjelasan oleh narasumber melalui ceramah tentang motivasi belajar.
- b. Setelah persentasi diberikan kesempatan untuk tanya jawab.

3. Tahapan Pasca Implementasi

Kegiatan evaluasi, dimana peserta diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan yang harus mereka terapkan setiap harinya sehingga menjadi kebiasaan dan kebiasaan tersebut akan meningkatkan motivasi peserta didik. Selanjutnya peserta mengisi survei kepuasan untuk melihat tingkat pemahaman keterserapan materi oleh perwakilan dari tiap kelas.

Hasil dan Diskusi

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SMAN 1 Langkaplancar, kami mengadakan seminar dengan topik "Peningkatan Motivasi melalui Analisis Latar Belakang Belajar". Tujuan utama dari seminar ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh ketua TBM Lebani

Selama seminar, kami melakukan observasi dan diskusi interaktif dengan para siswa untuk menggali lebih dalam mengenai latar belakang dan motivasi belajar mereka. Dari

hasil pengamatan dan interaksi tersebut, kami dapat mengidentifikasi dua kategori utama siswa berdasarkan motivasi belajar mereka.

Kategori Pertama: Siswa yang Termotivasi untuk Menambah Wawasan

Sebagian besar siswa yang hadir dalam seminar menunjukkan antusiasme dan keinginan yang kuat untuk menambah wawasan mereka melalui proses belajar di sekolah. Mereka aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik seminar. Siswa-siswa ini melihat pendidikan sebagai jendela untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan mengembangkan diri secara personal dan intelektual. Faktor-faktor yang mendorong motivasi kelompok ini antara lain dukungan dari orang tua, keinginan untuk mempersiapkan diri sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, rasa ingin tahu yang besar, dan keteladanan dari guru-guru yang mampu menginspirasi.

Kategori Kedua: Siswa yang Datang ke Sekolah Hanya untuk Tuntutan Belajar dan Mendapatkan Ijazah

Kategori Kedua yakni siswa yang datang ke sekolah hanya untuk tuntutan belajar dan mendapatkan ijazah. Di sisi lain, terdapat pula sekelompok siswa yang hadir di seminar dengan motivasi yang rendah. Mereka cenderung kurang antusias dan kurang terlibat dalam diskusi. Bagi mereka, sekolah hanyalah suatu keharusan yang harus dilewati untuk memenuhi persyaratan formal dan mendapatkan gelar atau ijazah, bukan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan mengembangkan diri.

Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya motivasi pada kelompok ini antara lain kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, persepsi bahwa pendidikan tidak relevan dengan aspirasi mereka, kurangnya minat pada materi pelajaran, dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung budaya belajar. Dalam sesi diskusi, kami memberikan penjelasan mengenai pentingnya motivasi belajar dan bagaimana membangun motivasi tersebut. Kami menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan ijazah, tetapi juga mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Melalui seminar ini, kami berharap dapat membantu siswa memahami pentingnya motivasi belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan motivasi tersebut secara konsisten. Dengan motivasi yang kuat, siswa dapat meraih prestasi akademik yang lebih baik dan mempersiapkan diri dengan lebih optimal untuk masa depan mereka.



Gambar 2. Foto Bersama peserta

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Langkaplancar kami mengidentifikasi dua kategori siswa berdasarkan motivasi belajar mereka:

Siswa yang Termotivasi untuk Menambah Wawasan, siswa ini antusias untuk menambah pengetahuan melalui belajar di sekolah. Mereka aktif berpartisipasi dan melihat pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan diri. Faktor pendorongnya seperti dukungan orangtua, ingin melanjutkan pendidikan, rasa ingin tahu, dan keteladanan guru.

Siswa yang Datang ke Sekolah Hanya untuk Tuntutan Belajar dan Mendapatkan Ijazah, siswa ini kurang antusias dan kurang terlibat dalam diskusi. Bagi mereka, sekolah hanya untuk memenuhi persyaratan formal dan mendapatkan ijazah, bukan untuk menambah wawasan. Faktor penyebabnya seperti kurangnya dukungan keluarga, persepsi pendidikan tidak relevan, kurangnya minat pada pelajaran, dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung budaya belajar.

Dalam kegiatan ini, kami menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan ijazah, tetapi juga mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Kami berharap kegiatan ini dapat membantu siswa memahami pentingnya motivasi belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan motivasi tersebut secara konsisten.

Referensi

- Ajhuri, K.F. (2021). URGensi MOTIVASI BELAJAR Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka
- Akmalia, R., Ray, A.M., Pramudya, A., Azrohid, F., Tanjung, L.A. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Journal on Education 5(3) : 9226.
- Amin, Safwan. (2003). PENGANTAR PSIKOLOGI PENDIDIKAN. Banda Aceh : Yayasan PeNA Banda Aceh
- Asrori. (2020). PSIKOLOGI PENDIDIKAN PENDEKATAN MULTIDISIPLINER. Banyumas : CV. Pena Persada
- King, R. B., Ganotice, F. A., & Watkins, D. A. (2012). Cross-cultural validation of the Inventory of School Motivation (ISM) in the Asian setting: Hong Kong and the Philippines. *Child Indicators Research*, 5(1), 135-153.
- McInerney, D. M., Dowson, M., & Yeung, A. S. (2005). Facilitating conditions for school motivation: Construct validity and applicability. *Educational and Jurnal Psikogenesis Volume 8 No.1 Juni 2020 88 Psychological Measurement*, 65(6), 1046-1066.
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noviyanti, A dan Kumalasari, D. (2020). Peran School Wellbeing terhadap Motivasi Sekolah Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikogenesis* 8(1):79.
- Nurdiyanti, y. dan Halimah, A.H. (2020). Motivasi Pendidikan Orang Dewasa. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 3(2):9.
- Saleh, A.A. (2018). Pengantar Psikologi. Makasar : Aksara Timur
- Santrock, J. W. (1995). Life-Span Development. Dallas: University of Texas.
- Suralaga, Fadhilah. (2021). PSIKOLOGI PENDIDIKAN : Implikasi Dalam Pembelajaran. Depok : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- W.S. Winkel. (2004). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia Widiasarana.